

Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Kader dalam Pemberian Edukasi Kesehatan di Surakarta

Joko Kismanto^{1*}, Agustina Pujilestari², Oktavy Budi Kusumawardhani³

^{1, 2, 3} Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah
*diadio0199@gmail.com

Received 25-08-2023

Revised 28-08-2023

Accepted 01-09-2023

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat, perlu dilakukan pengembangan mutu pelayanan kesehatan masyarakat agar pelayanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, adil, menyeluruh, dan terintegrasi kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan upaya terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain, baik individu, kelompok, maupun komunitas, sehingga sasaran perilakunya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi pendidikan dan promosi kesehatan. Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau aturan dapat diukur dengan mengamati perilaku orang-orang yang terlibat. Metode pelayanan ini dilakukan dengan penyuluhan hipertensi dan penyuluhan diet dengan media booklet yang menyasar Kader Kesehatan di RW 8. Kontribusi Hasil dari pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan kader dalam kategori baik sebesar 26% dan meningkatkan kepatuhan dalam kategori baik. kategori sebesar 34%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan hipertensi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan kepatuhan pada kader lansia yang ditunjukkan dengan angka asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,032 untuk pengetahuan, dan kepatuhan bernilai 0,000. ($< \alpha$ 0,05).

Kata kunci: Pengetahuan; Edukasi Kesehatan; Kepatuhan

ABSTRACT

To improve public health development, it is necessary to develop the quality of public health services, so that services to the community can be carried out effectively, efficiently, fairly, comprehensively and integrated in society. Health education is a planned effort to spread influence on the health of other people, whether individuals, groups or communities, so that the target behavior can be in accordance with what is expected by health education and promotion providers. A person's compliance with a procedure or rule can be measured by observing the behavior of the people involved. This service method is carried out by counseling on hypertension diet counseling with booklet media targeting Health Cadres in RW 8. Contribution The results of this service can increase knowledge and compliance of cadres into a good category by 26% and increase compliance into a good category by 34%. It can be concluded that there is an effect of hypertension education using booklet media on knowledge, and adherence to elderly cadres, shown by the asymp.sig number. (2-tailed) is worth 0.032 for knowledge and compliance is worth 0.000. ($< \alpha$ 0.05).

Keywords: Knowledge; Health Education; Compliance

PENDAHULUAN

Tercapainya derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai melalui peran vital tenaga kesehatan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 36 Tahun 2014 tentang

Tenaga Kesehatan yang secara jelas menyatakan bahwa tenaga kesehatan mempunyai peran utama di promosi kesehatan. Memberikan pelayanan pada masyarakat dalam peningkatan kesadaran, kemauan & kemampuan hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang paripurna. Pelayanan sebagai investasi pengembangan sumber daya manusia untuk produksi ekonomi – sosial serta salah satu faktor keseluruhan kebahagiaan yang salah satunya dengan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah upaya terencana untuk memperluas pengaruh seseorang terhadap kesehatan orang lain, baik individu, kelompok atau komunitas, sehingga perilaku yang ditargetkan dapat konsisten dengan apa yang diharapkan oleh penyedia layanan promosi dan pendidikan kesehatan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku agar kesehatan tetap terjaga sesuai tujuan pendidikan kesehatan (Notoatmojo, 2012). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan hipertensi, namun prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Membangun kesehatan di masyarakat ialah tugas bersama yang tidak hanya dilaksanakan oleh tenaga medis saja tetapi juga memerlukan peran serta masyarakat (Wirakhmi, 2021).

Dalam memberikan edukasi kesehatan terhadap masyarakat perlu adanya kepatuhan petugas dalam melakukan tugas. Sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan pasien merupakan perilaku oleh pasien terhadap suatu saran, tindakan / peraturan yang sebaiknya diambil ataupun diikuti. Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu pengobatan yang telah disarankan atau ditentukan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan dapat diukur dengan mengamati perilaku orang-orang yang terlibat. Kepatuhan dipantau secara langsung menggunakan pedoman standar yang diketahui oleh supervisor dan evaluator. Selain itu, evaluator harus melakukan aktivitas yang diamati tanpa sepengetahuan yang bersangkutan. Secara tidak langsung hal ini dapat diukur melalui usaha yang dilakukan responden (Notoatmodjo, 2018).

Diet merupakan strategi bebas narkoba yang efektif, namun mengubah dan mempertahankan perilaku tidaklah mudah karena tanggung jawab besar untuk mematuhi pola makan ada pada pasien dan perawatan diri. Tubuh sangat penting dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan diet adalah tindakan seumur hidup pada pasien hipertensi, dan keinginan serta godaan internal menjadi penghalang untuk hal ini. Untuk itu diperlukan komitmen yang kuat untuk menjaga perilaku makan individu (Kamran et al., 2015). Masyarakat di RW 08 Mojosongo Surakarta memiliki kader kesehatan baik lansia maupun balita 50 orang. Hasil dari wawancara kepada kader kesehatan sebanyak 10 orang menghasilkan 6 kader belum maksimal dalam kepatuhan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada warga. Untuk itu perlu adanya pendidikan bagi kader di RW 8 dan setelah diberikan pendidikan diharapkan kepatuhan kader dalam memberikan edukasi kesehatan dapat dijalankan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan konsultasi dan pembagian leaflet kepada kader secara offline di posko kader RW 8 Mojosoongo, Surakarta. Penyuluhan dilakukan secara kelompok besar dengan 50 peserta dan dibagikan leaflet kepada masyarakat sasaran. Target dalam pengabdian ini sejumlah 50 kader kesehatan. Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kuesioner berisikan tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat maka diberikan Kembali kuesioner tentang pengetahuan dan kepatuhan kader dalam memberikan edukasi kesehatan. Ini dilakukan untuk mengetahui terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi dari Tim dari Universitas Kusuma Husada Surakarta hadir sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai dengan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan baik media (leaflet), meja kursi maupun sarana yang lain dan pengorganisasian dilakukan sebelum 1 hari pelaksanaan. Evaluasi proses : Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, Peserta baik kader lansia dan balita antusias dalam mengikuti penjelasan, dan Pada saat pelaksanaan para peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan ada beberapa peserta bertanya. Peserta mampu mengerti dan memahami maksud dan tujuan kegiatan serta mengetahui pokok permasalahan yang telah didiskusikan

HASIL KEGIATAN

a. Hasil

Pengabdian masyarakat di RW 8 desa Mojosoongo Surakarta dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Pada awal operasi, kegiatan advokasi kebijakan dan peningkatan kesadaran dilakukan dengan partisipasi aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, khususnya pengelola. Dalam sosialisasi ini akan dijelaskan rencana kegiatan dan disepakati di mana kegiatan akan dilaksanakan. Disepakati pelaksanaan sosialisasi di rumah bapak Sadimin.



Gambar 1. Sosialisasi kepada pemuka masyarakat dan para kader RW 8 Kalurahan Mojosoongo, Surakarta

1) Pengetahuan

Penyuluhan dengan menggunakan media booklet yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat terkait tekanan darah tinggi. Berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 1 Pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang Baik	18	36	10	20
2	Baik	32	64	40	80
		50	100	50	100

Sumber: Data Primer, 2023

Presentasi dalam pengukuran pengetahuan baik >50% dan kurang baik <50% dari jumlah skor pertanyaan. Berdasarkan data diatas diketahui nilai pretest pengetahuan yang diberikan pada 50 responden, menunjukan responden yang mendapatkan skor pretest pengetahuan kurang baik sebanyak 18 orang (36%), responden yang mendapatkan skor pretest pengetahuan baik sebanyak 32 orang (64%), sedangkan Hasil pretest kuesioner kepatuhan yang diberikan pada 50 responden, menunjukan responden yang mendapatkan skor pretest kepatuhan kurang patuh sebanyak 31 orang (62%), responden yang mendapatkan skor pretest kepatuhan sedang sebanyak 19 orang (38%).

Hasil posttest kuesioner pengetahuan yang diberikan pada 50 responden, menunjukan responden yang mendapatkan skor posttest pengetahuan kurang baik 10 orang (20%), responden yang mendapatkan skor pretest pengetahuan baik sebanyak 40 orang (80%), sedangkan Hasil posttest kuesioner kepatuhan yang diberikan pada 50 responden, menunjukan responden yang mendapatkan skor postes kepatuhan kurang baik sebanyak 14 orang (28%), responden yang mendapatkan skor pretest kepatuhan baik sebanyak 26 orang (72%),

2) Kepatuhan

Kepatuhan sebagai wujud perilaku moderator dan korban mengalami perubahan positif. Selebaran sebagai sarana konsultasi dapat meningkatkan kepatuhan di antara peserta konsultasi. Seperti terlihat pada Tabel 2, sebelum konsultasi hanya 38% yang memiliki kepatuhan baik; Setelah dilakukan konseling pada penderita hipertensi, kepatuhannya meningkat sebesar 72%.

Tabel. 2 Distribusi peserta Penyuluhan Menurut Tingkat Kepatuhan

No	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang patuh	31	62	14	28
2	Patuh	19	38	36	72
		50	100	50	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil dari pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pada kader dalam memberikan edukasi kesehatan (diet hipertensi) yaitu para kader memahami dan diharapkan menjalankan tugasnya dengan baik. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang diet hipertensi para kader dan lansia belum terlalu memahami mengenai edukasi kesehatan perihal diet hipertensi. Kegiatan sosialisasi dilakukan ceramah/diskusi melalui luring di rumah bapak Sadimin dengan sejumlah 50 masyarakat. Pada materi sosialisasi dijelaskan tentang edukasi kesehatan tentang penyakit hipertensi dan diet hipertensi. Data kepatuhan memberikan pendidikan dan pengetahuan tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian hipotesis kemudian menggunakan uji Wilcoxon yang merupakan uji kecocokan kriteria data. Adapun hasil dari Uji Wilcoxon sebagai

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Kader Dalam Memberikan Edukasi Kesehatan

	- Pengetahuan Post test - Pengetahuan Pre test	- Kepatuhan Post Test - Kepatuhan Pre Test
Z	-2.141 ^a	-3.769 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032	.000

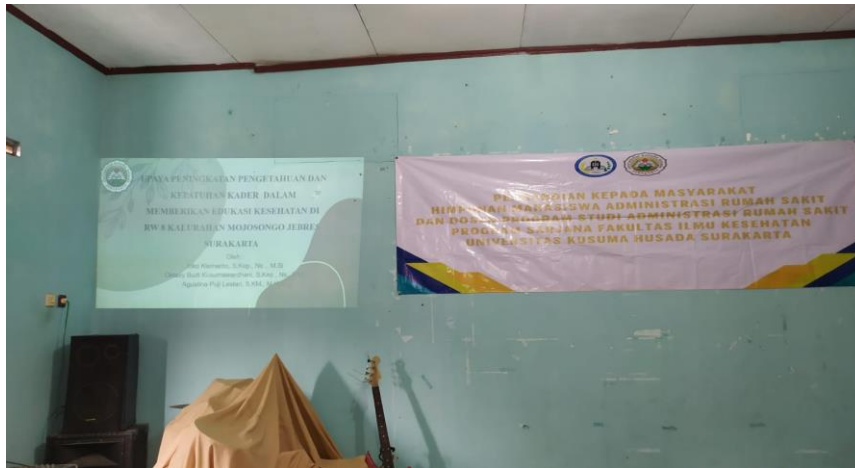
Sumber data: Primer Tahun 2023

Berdasarkan output hasil uji Wilcoxon diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,032 untuk pengetahuan dan kepatuhan bernilai 0,000 untuk pengetahuan dan kepatuhan *pre test* dan *post test*. Karena nilai 0,032 dan 0,000 ditemukan <0,05 dari nilai A.Sig maka disimpulkan Ha diterima. Terdapat perbedaan pengetahuan, dan kepatuhan untuk pre test dan post test. Dapat pula bahwa “ada pengaruh edukasi hipertensi dengan media booklet terhadap pengetahuan, dan kepatuhan kepada para kader lansia.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap kader lansia dan lansia. Pada awal dan akhir pelayanan, peserta mengisi biodata pasien, angket pengetahuan, dan angket kepatuhan. Selama tiga bulan melaksanakan pengabdian ini, setiap jadwal mingguan para eksekutif didokumentasikan oleh para pelayan. Edukasi yang diberikan oleh para pelayan dilakukan dalam bentuk leaflet dan edukasi tentang pengertian penyakit hipertensi, mengenai pendidikan dan pencegahan. Berdasarkan output hasil uji Wilcoxon diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,032 untuk pengetahuan dan kepatuhan bernilai 0,000. Karena nilai 0,032 dan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan, dan kepatuhan untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh edukasi kesehatan tentang hipertensi dan diet hipertensi kepada para kader dan lansia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rahasasti dan Laeliyah, 2020) menyatakan terjadi perbedaan nilai kepatuhan antara Pre-Test dan Post-Test menggambarkan edukasi yang diberikan kepada pasien/kader dapat meningkatkan

kepatuhan pasien/kader.



Gambar 2. Materi Pengabdian



Gambar 3. Peserta Pengabdian

Pendidikan kesehatan pola makan pada penderita darah tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengelola dan lansia dalam pengelolaan pola makan untuk pengendalian tekanan darah yang baik, selain rutin minum obat dan memverifikasi pelayanan medis. Pemantauan kondisi juga penting untuk menilai perkembangan kondisi lansia. Peningkatan pengetahuan pasien mengenai pola makan dan pola makan pada penderita hipertensi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pola makan dan pengaturan pola makan yang bertujuan untuk menstabilkan tekanan darah dan meningkatkan derajat kesehatan lansia (Devi, 2021) . Memberikan pendidikan akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Informasi dari pendidikan dapat memberikan peningkatan pada pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang tekanan darah tinggi, mereka menjadi lebih waspada dalam mengelolanya dan mampu mengendalikannya. (Mustaqimah, 2021).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kader mendapat ilmu dan termotivasi untuk menjalankan perannya dengan baik dalam mendidik masyarakat. Selain itu, para eksekutif menerima beberapa informasi dari para pelayan tentang hipertensi dan diet hipertensi melalui WhatsApp. Informasi yang disampaikan oleh pelayan diterima dengan baik oleh atasan. Setelah dua minggu pelatihan, manajer diminta mengisi kuesioner yang sama (post-test) untuk mengukur pemahaman mereka tentang hipertensi dan tekanan diet hipertensi. Hasil uji berpasangan Wilcoxon menunjukkan peningkatan skor pengetahuan eksekutif yang sangat signifikan. Hal serupa juga terlihat pada pemanfaatan media sosial untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada petugas posbindu tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi. Bustamam (2023) dan Masnah (2022) menyatakan bahwa media pamflet efektif dalam meningkatkan kepatuhan kader masyarakat untuk menjelaskan kepada masyarakat dengan kegiatan kader. Penelitian yang dilakukan Indriastuti juga menunjukkan bahwa membagikan brosur informasi kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan (Indriastuti et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan sosialisasi tentang pengetahuan dan kepatuhan kader dalam memberikan edukasi kesehatan menyatakan paham dan puas mengenai materi. Terjadinya peningkatan pengetahuan kader dalam pemberian edukasi kepada masyarakat. Kader diharapkan mempunyai berbagai referensi edukasi untuk membantu dalam kegiatan Masyarakat. Hal ini dikarenakan kader adalah orang terdekat dimasyarakat sebelum mereka ke petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Dalam hal ini yaitu Universitas Kusuma Husada Surakarta dan Masyarakat RW 8 Mojosongo, Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam Nurfitri, Cut Fauziah , Pritha Maya Savitri, (2022), Edukasi Menggunakan Sosial Media Dan Pelatihan Bagi Kader Posbindu Dalam Mencegah Dan Mengendalikan Hipertensi, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 3, e-ISSN: 2721-9135 p-ISSN:2716-442X
- Devi H. M, Rona Sari Mahaji Putri, (2021), Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang, Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2, hal 432 - 438
- Hakim, A.R, 2023, Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi, Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, Vol. 2, No. 1
- Indriastuti, M., Davit, Nugraha, R, S. S., Yusuf, A. L., Jafar, M., & Wahlanto, P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat

- Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, Vol. 8 No., 1–7. <https://Ojs.Iik.Ac.Id/Index.Php/Wiyata/Article/View/375>
- Masnah, C. & D. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, 11(Effectiveness Of Booklet Educational Media), 213–222. <https://Journals.Stikim.Ac.Id/Index.Php/Jikm/Article/View/1237>
- M. Mustaqimah, R. Saputri, and A. R. Hakim, 2021. “Optimizing Home Pharmacy Care Using Educational Media To Improve Medication Compliance For Hypertensive Patients,” vol.1, no. October, pp. 860–865,
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Priyatno, D. (2016). Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahasasti, I.D dan Laeliah, N (2020), Pengaruh Edukasi Farmasi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon, *Syntax Idea*, Vol. 2, No. 7. p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X
- Selfia, K. P., D. S. A. Sari, A. T. Devanti, A. Amanullah, S. C. I. Pratama, and R. C. Nisa', (2021) “Pemberdayaan Kader Dalam Program Desa Inisiasi Tanggap Hipertensi (Distansi) Di Desa Bandung, Diwek, Jombang,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 3, 2021, doi: 10.33023/jpm.v7i3.954
- Suliha, dkk. (2012). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC UU
- Wirakhmi I. N. and D. Novitasari, (2021) “Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi,” *J. ALTIFANI Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 240–248, , doi: 10.25008/altifani.v1i3.162.